

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang- Undang Nomor 26 tahun 2009 mendefinisikan bahwa kesehatan merupakan keadaan dimana individu sehat secara fisik, maupun spiritual, mental dan sosial yang memungkinkan individu untuk dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut *World Health Organization* (2018), kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator utama dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, kesejahteraan serta kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi dimana individu terbebas dari sakit mulut, wajah kronis, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang menyebabkan kesulitan dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Menurut Rahmadhan (2010), kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan.

Gigi yang tidak dipelihara dengan baik mampu menyebabkan timbulnya penyakit pada gigi diantaranya karies gigi. Karies adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, yang dimulai dari permukaan gigi (ceruk, *fissure*, dan daerah *interproksimal*) meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh semua orang (Tarigan, 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi adalah penyakit yang dialami hampir dari setengah penduduk dunia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018) melaporkan sebanyak 57,6%, penduduk Indonesia yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut selama satu tahun terakhir, namun hanya 10,2% yang telah mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi.

Berdasarkan kelompok umur, menunjukkan bahwa proporsi terbesar yang mengalami masalah terhadap kesehatan gigi dan mulutnya adalah kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebesar 67,3% tetapi hanya 14,6% yang mendapatkan perawatan, sedangkan proporsi terendah berada pada rentang umur 3-4 tahun yaitu sebesar 41,1% tetapi hanya 4,3% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi. Angka tersebut masih sangat jauh dari target yang diharapkan jika dibandingkan dengan target *WHO* yang mencangkan bahwa pada tahun 2020 angka *DMF-T* pada anak-anak adalah 1, dan Kementerian Kesehatan Indonesia yang menargetkan bebas karies pada tahun 2030.

Menurut data hasil riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali (2013) melaporkan bahwa penduduk di Provinsi Bali yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0%, sedangkan penduduk di Kabupaten Tabanan yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 25,7%, namun yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi hanya 46,1% dengan *Effective Medical Demand (EMD)* sebesar 10,3%. Kelompok umur 12 tahun merupakan kelompok umur dengan angka paling terendah di Provinsi Bali untuk penduduk yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut dengan prevalensi karies sebesar 16,9% atau pengalaman karies yaitu sebesar 21,0%.

Menurut hasil penelitian Mardelita (2017), di Desa Pante Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie didapatkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan terjadinya karies gigi. Semakin rendah tingkat pengetahuan maka cenderung semakin tinggi status karies gigi yang dialami. Menurut Rahtyanti *et all.*, (2018), karies gigi disebabkan oleh multi faktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut lebih rendah dibandingkan dengan orang dewasa, anak sangat bergantung pada orang dewasa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Tingkat pengetahuan memegang peranan penting yang dapat menyebabkan tingginya kejadian karies gigi. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku khususnya mengenai kesehatan gigi dan mulut, sedangkan jika pengetahuan kurang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan sikap mengabaikan kesehatan gigi dan mulut.

Meningkatnya angka karies gigi saat ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat. Perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat kesehatan gigi dan mulut individu. Perilaku kesehatan gigi yang salah dan sering dijumpai pada masyarakat Indonesia adalah ketidaktepatan dalam waktu dan cara menyikat gigi (Fatmasari *et all.*, 2019). Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah waktu menyikat gigi yang salah karena dilakukan pada saat mandi pagi dan sore, bukan sesudah sarapan pagi atau menjelang tidur malam. (Budisuari *et all.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratmini dan Yuda (2017) yang dilakukan pada Siswa SD 2 Sedang Abiansemal Tahun 2017 didapatkan bahwa

adanya hubungan antara variabel karies gigi dengan perilaku menyikat gigi. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel menyikat gigi mempengaruhi terjadinya karies, sehingga jika perilaku menyikat gigi yang salah maka memungkinkan terjadinya karies (Ratmini dan Yuda, 2017).

Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali (dalam Puspitarini dan Arini, 2019) melaporkan bahwa persentase penduduk di Provinsi Bali menyikat gigi setiap hari pada anak usia di atas 10 tahun yaitu sebesar 91,8%, menyikat gigi pada saat mandi pagi dan mandi sore sebesar 64,0%, menyikat gigi setelah sarapan sebesar 5,7%, sedangkan menyikat gigi setelah bangun pagi sebesar 6,9%, dan menyikat gigi malam sebelum tidur hanya 33,7%. Masyarakat Bali yang berperilaku menyikat gigi tidak benar sebesar 95,9%, sedangkan yang menyikat gigi dengan waktu yang benar pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur sebesar 4,1%. Penduduk di Kabupaten Tabanan menyikat gigi setiap hari sebesar 88,4%, namun yang menyikat gigi setelah sarapan pagi hanya 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 83,9%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 47,1%, dan yang menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 39,3%, namun yang menyikat gigi dengan benar hanya 8,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut umumnya masih kurang.

Menurut Linda (dalam Rahminingrum, 2018), masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang sangat penting dalam upaya pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Anak usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh demi terwujudnya manusia yang berkualitas. Menurut Ningsih *et al.*, (2019), anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan

terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut, karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.

Menurut Yaslis (dalam Nurhidayat *et all.*, 2012), anak sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat strategis dalam penanggulangan masalah kesehatan gigi dan mulut. Usia 8-12 tahun merupakan usia yang sangat rentan terhadap terjadinya karies gigi, karena pada usia tersebut terjadi pergantian dari gigi susu ke gigi permanen. Umumnya anak pada usia tersebut duduk di bangku kelas IV sampai dengan kelas VI sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Kukuh Marga Tabanan diperoleh informasi bahwa selama ini belum pernah dilakukan penyuluhan tentang karies gigi, namun hanya dilakukan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV dan V dikarenakan kondisi gigi anak dalam periode gigi campuran, sehingga rentan terhadap karies gigi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas VI dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024.
- c. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024.
- d. Mengetahui rata - rata tingkat keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024.
- e. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Kukuh Marga Tabanan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian berikutnya dalam upaya pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, serta diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang sudah ada, dan dijadikan sumber dalam meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi dan keterampilan menyikat gigi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi proses pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan selama proses pembelajaran yang telah ditempuh.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan responden mengenai karies gigi dan keterampilan menyikat gigi.

c. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan setempat untuk bahan bidang promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang karies gigi dan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.